

**PERILAKU MASYARAKAT PINGGIRAN HUTAN LINDUNG DALAM
PEMANFAATAN HUTAN LINDUNG DI KENAGARIAN TANJUNG
LOLO KECAMATAN TANJUNG GADANG KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (SI)*



OLEH:

RESI YELMI

2010/55096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERILAKU MASYARAKAT PINGGIRAN HUTAN LINDUNG DALAM PEMANFAATAN HUTAN LINDUNG DI KENAGARIAN TANJUNG LOLO KECAMATAN TANJUNG GADANG KABUPATEN SIJUNJUNG

Nama : RESI YELMI
BP/NIM : 2010/55096
Jurusan : Geografi
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2014

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Dr. Paus Iskarni, M. Pd
NIP: 19630513 198903 1003

Pembimbing II

Febriandi, S. Pd, M. Si
NIP: 19710222 200212 1001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M. Si
NIP: 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**PERILAKU MASYARAKAT PINGGIRAN HUTAN LINDUNG DALAM
PEMANFAATAN HUTAN LINDUNG DI KENAGARIAN TANJUNG
LOLO KECAMATAN TANJUNG GADANG KABUPATEN SIJUNJUNG**

Nama : RESI YELMI

BP/ NIM : 2010/55096

Jurusan : Geografi

Program Studi : Pendidikan Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

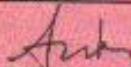
Padang, Agustus 2014

Tim Penguji:

Tanda Tangan

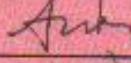
Ketua : Dr. Paus Iskarni, M.Pd

1. _____



Seketaris : Febriandi, S.Pd, M.Si

2. _____



Anggota : Dr. Khairani, M.Pd

3. _____



Drs. Surtani, M.Pd

4. _____



Drs. Afdhal, M.Pd

5. _____





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751 – 7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RESI YELMI

Nim/ Tahun Masuk : 55096/2010

Jurusan : Geografi

Program Studi : Pendidikan Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul:

PERILAKU MASYARAKAT PINGGIR HUTAN LINDUNG DALAM

PEMANFAATAN HUTAN LINDUNG DI KENAGARIAN TANJUNG

**LOLO KECAMATAN TANJUNG GADANG KABUPATEN
SIJUNJUNG.**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis sesuai dengan hukum ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2014

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan

Dra. Yurni Suasti, M.Si

NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan



RESI YELMI

**PERILAKU MASYARAKAT PINGGIRAN HUTAN LINDUNG DALAM
PEMANFAATAN HUTAN LINDUNG DI KENAGARIAN TANJUNG LOLO
KECAMATAN TANJUNG GADANG
KABUPATEN SIJUNJUNG**

Resi Yelmi¹
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Email: rechy_90@ymail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan data, informasi, menganalisis, dan membahas tentang perilaku masyarakat pinggiran hutan dalam pemanfaatan kawasan hutan lindung dan lokasi sasaran pemanfaatan kawasan hutan lindung. Penelitian ini tergolong Deskriptif Kuantitatif. populasi penelitian adalah seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di pinggiran kawasan hutan lindung di Kenagarian Tanjung Lolo Kabupaten Sijunjung. Sampel responden ditarik dengan metode slovin, dengan ukuran sampel sebanyak 43 KK, data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan angket terbimbing. Teknik analisis data yakni menggunakan statistik Deskriptif melalui formula persentase. Hasil penelitian meliputi:1) Perilaku masyarakat a) Perhatian masyarakat pinggiran hutan dalam pemanfaatan kawasan hutan lindung tergolong negatif masih rendah. b) Tanggung jawab masyarakat pinggiran hutan dalam pemanfaatan kawasan hutan lindung tergolong negatif masih rendah. c) Keikutsertaan masyarakat pinggiran hutan dalam pemanfaatan kawasan hutan lindung tergolong negatif masih rendah. d) Kontribusi masyarakat pinggiran hutan dalam pemanfaatan kawasan hutan lindung tergolong negatif masih rendah. 2) Lokasi sasaran pemanfaatan a) Sebaran areal pemanfaatan tersebar pada areal kawasan hutan lindung yang dimanfaatkan untuk lahan pertanian, b) Luasan areal pemanfaatan yang mana luas hutan lindung yaitu 1956.55 ha, sedangkan luasan areal pemanfaatan untuk pertanian lahan kering adalah 137.75 ha dan luas sawah yaitu 45.51 ha.

Kata kunci : Perilaku, Pemanfaatan Hutan Lindung.

**BEHAVIOR OF SUB URBAN COMMUNITY PROTECTED FOREST IN
PROTECTED FOREST UTILIZATION IN KENAGARIAN TANJUNG LOLO
KECAMATAN TANJUNG GADANG KABUPATEN SIJUNJUNG**

Resi Yelmi¹

**Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Email: rechy_90@ymail.com**

Abstract

The purpose of this research is to obtain of information, analyze, and discuss about the behavior of sub urban community forests in protected forest area and the utilization of the location of the protected forest utilization target. This research is Quantitative Descriptive. the population of the research was the whole community who live in sub urban areas of protected forest in Kenagarian Tanjung Lolo Sijunjung. The sample of respondents was withdrawn by the method of slovin, with sample size by as much as 43 KK, the date collected in this study with question form of misguided social interactions. Analytical techniques Descriptive statistics using date through formula percentage. Results of the study include: 1) the behavior of society a) suburban public forests in protected forest area utilization is negative is still low. b) responsibility of community forest in a suburban area of protected forest utilization is negative is still low. c) Community Participation in forest utilization of sub urban forest areas protected is negative is still low. d) sub urban Community Contribution of forests in the protected forest area utilization is negative is still low objective 2) utilization of a) distribution of the utilization area spread on the area of protected forest areas are used for agricultural land, b) Extents to which extensive utilization of the area of protected forest which is 1956.55 ha, while the area of the area of the utilization of dry land for farming is 137.75 ha and extensive rice namely 45.51 ha.

Keyword: Behavior, Utilization of Protected Forest

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT sehubungan dengan curahan rahmat dan hidayah-Nya, selanjutnya shalawat beserta salam atas Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa membukakan hati dan fikiran penulis sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perilaku Masyarakat Pinggiran Hutan Lindung dalam Pemanfaatan Hutan Lindung di kenagarian Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung”**. skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNP.

Berbagai upaya yang telah penulis lakukan untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Namun penulis menyadari kalau didalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mohon maaf dan penulis menerima saran dan kritik yang membangun dari para pembaca.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku pembimbing I dan penasehat akademik (PA) yang telah sabar dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis

2. Bapak Febriandi, S.Pd, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi untuk membuka fikiran penulis.
3. Bapak Dr. Khairani, M.Pd, Drs. Surtani, M. Pd, dan Bapak Drs. Afdhal, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
4. Ketua jurusan dan sekretaris jurusan geografi beserta karyawan tata usaha, khususnya buat bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Kesatuan bangsa politik dan perlindungan masyarakat kabupaten Sijunjung.
6. Dinas kehutanan kabupaten Sijunjung yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis.
7. Wali Nagari beserta masyarakat Kenagarian Tanjung Lolo yang telah berpartisipasi dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teristimewa buat kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan penulis dan memberikan dukungan dalam segala hal.
9. Semua teman teman terima kasih atas semangat dan dukungannya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Padang, Agustus 2014

RESI YELMI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori	
a. Perilaku	9
b. Masyarakat	14
c. Hutan.....	15
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka konseptual.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	31
C. Devenisi Operasional Variabel, Indikator dan Pengukuran	34
D. Jenis Data dan Sumber Data dan Pengumpulan data.....	35
E. Instumentasi	36
F. Teknik Analisi Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	42
1. Keadaan Fisik	
a. Luas dan Batas Wilayah.....	42
b. Temperatur dan Curah Hujan	43
2. Keadaan Sosial	
a. Penduduk.....	43
b. Mata Pencarian	43
c. Pendidikan.....	44
B. Deskripsi Data	
1. Perilaku Masyarakat Terhadap Kawasan Hutan Lindung	46
2. Lokasi Sasaran Pemanfaatan	90
C. Pembahasan	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	94
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1: Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Kenagarian Tanjung	
Tanjung Lolo	31
Tabel III.2: Jumlah Sampel Masing Masing Jorong	33
Tabel III.3: Jenis Data, Sumber Data, Pengumpulan Data	36
Tabel III.4: Kisi Kisi Instrumen	37
Tabel IV.1: Luas Wilayah Jumlah Penduduk	43
Tabel IV.2: Komposisi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencarian	
Di Kenagarian Tanjung Lolo	44
Tabel IV.3: Sarana Pendidikan di Kenagarian Tanjung Lolo	44
Tabel IV.4: Distribusi Frekuensi Perhatian Masyarakat, Merangkul	
Masyarakat untuk Peduli Terhadap Pelestarian Hutan	46
Tabel IV.5: Distribusi Frekuensi Perhatian Masyarakat, Hutan Merupakan	
Paru Paru Dunia Yang Harus dijaga Kelestariannya	47
Tabel IV.6: Distribusi Frekuensi Perhatian Masyarakat, Akan Melarang	
Angota Keluarga dan Masyarakat Untuk Mengambil Hasil	
Hutan	48
Tabel IV.7: Distribusi Frekuensi Perhatian Masyarakat, Akan Mencegah	
Jika Ada Masyarakat Yang Merusak Ekosistem Flora dan	
Fauna Yang Ada Dihutan	49
Tabel IV.8: Distribusi Frekuensi Perhatian Masyarakat, Tidak akan	
Membuka Lahan Baru Disekitar Hutan Lindung	50
Tabel IV.9: Distribusi Frekuensi Perhatian Masyarakat Apabila Ada	
Kegiatan Bimbingan Penyuluhan Tentang Pelestarian	
Hutan, Akan Mengikuti	51
Tabel IV.10: Distribusi Frekuensi Perhatian Masyarakat, Perlindungan	
Hutan Tidak Hanya Dilakukan Pemerintah	53
Tabel IV.11: Distribusi Frekuensi Perhatian Masyarakat, Bila Ada	
Orang Mengajak Berburu Binatang Tidak Akan	
Mengikuti	54

Tabel IV.12: Distribusi Frekuensi Perhatian Masyarakat, Tidak Akan Membiarakan Kegiatan Mengekploitasi Sumber Air	55
Tabel IV.13: Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Perhatian Masyarakat Terhadap Hutan	56
Tabel IV.14: Distribusi Frekuensi Rasa Tanggung Jawab Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hutan Memprioritaskan Kelestarian ...	58
Tabel IV.15: Distribusi Frekuensi Rasa Tanggung Jawab Masyarakat Kelestarian Hutan Merupakan Tanggung Jawab Masyarakat	59
Tabel IV.16: Distribusi Frekuensi Rasa Tanggung Jawab Masyarakat, Bertanggung Jawab Dalam Memanfaatan Hutan Seperlunya Bahkan Diusahakan Untuk Pemeliharaan	60
Tabel IV.17: Distribusi Frekuensi Rasa Tanggung Jawab Masyarakat Jika Merusak Kelestarian Hutan, Siap Mempertanggung Jawabkan Sesua Peraturan.....	61
Tabel IV.18: Distribusi Frekuensi Rasa Tanggung Jawab Masyarakat Akan Melakukan Penghijauan Hutan Yang Rusak.....	62
Tabel IV.19: Distribusi Frekuensi Rasa Tanggung Jawab Masyarakat Hutan dan Seluruh Ekosistemnya Dimanfaatkan Sesuai Dengan Ketentuan Pemanfaatan Hutan	64
Tabel IV.20: Distribusi Frekuensi Rasa Tanggung Jawab Masyarakat .. Kalau Memerlukan Kayu Untuk Bangunan Akan Melakukan Tebang Pilih	65
Tabel IV.21: Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Rasa Tanggung Jawab Masyarakat Terhadap Hutan.....	66
Tabel IV.22: Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Masyarakat, Ikut serta Melarang Orang Ingin Mengambil Kayu Dengan Mesin	68
Tabel IV.23 Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Masyarakat, ikut serta Melarang Masyarakat Yang Ingin Membakar Hutan	69
Tabel IV.24: Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Masyarakat, Melarang Masyarakat Ingin Membuka Perladangan Sekitar Daerah Hulu Sungai	70

Tabel IV.25: Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Masyarakat, Menasehati Orang Memburu Binatang Yang Ada di Hutan	71
Tabel IV.26: Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Masyarakat, Memanfaatkan Hasil dan Lahan Hutan Semata Mata Karena Desakan Ekonomi	72
Tabel IV.27: Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Masyarakat, Menjaga Dan Melestarikan Tumbuhan Yang ada di Kenagarian Tanjung Lolo	73
Tabel IV.28: Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Masyarakat, Menjaga dan Melestarikan Hewan Yang ada di Kenagarian Tanjung Lolo	74
Tabel IV.29: Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Masyarakat, Iku Serta Reboisasi Walau Orang Lain Tidak Ikut.....	76
Tabel IV.30: Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Masyarakat, Ikut Serta Dalam Penyuluhan Pentingnya Hutan Bagi Kehidupan	77
Tabel IV.31: Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Masyarakat Terhadap Hutan.....	78
Tabel IV.32: Distribusi Frekuensi Kontribusi Masyarakat, Menerapkan Dalam Kehidupan Mengenai Anjuran Pentingnya Hutan Bagi Kehidupan	79
Tabel IV.33: Distribusi Frekuensi Kontribusi Masyarakat, Melakukan Kegiatan Reboisasi Pada Tempat Yang Gundul di Hutan	80
Tabel IV.34: Distribusi Frekuensi Kontribusi Masyarakat,Memikirkan Dampak kedepan dari Apa Yang Dilakukan di Hutan.....	82
Tabel IV.35: Distribusi Frekuensi Kontribusi Masyarakat, Membuang Jika Menemukan Perangkap Binatang di Hutan.....	82
Tabel IV.36: Distribusi Frekuensi Kontribusi Masyarakat, Melakukan Tindakan Yang Keras Kalau Ada Orang Yang Melakukan Pembakaran Hutan dalam Jumlah Yang Besar	84
Tabel IV.37: Distribusi Frekuensi Kontribusi Masyarakat, Jikalau Ladang Bapak/ Saudara Dilakukan Reboisasi Bapak/ Saudara Bersedia.....	85

Tabel IV.38: Distribusi Frekuensi Kontribusi Masyarakat, Mendiskusikan Secara Bersama Sama Dengan Masyarakat Tentang Usaha Pelestarian Hutan Yang Bisa Dilakukan	87
Tabel IV.39: Distribusi Frekuensi Kontribusi Masyarakat, Mendiskusikan Dengan Lembaga Kehutanan Setempat Jika Menemukan Kendala Dalam Pelestarian Hutan	88
Tabel IV.40: Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Kontribusi Masyarakat Terhadap Hutan	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Konseptual..... 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Kawasan Hutan Lindung

Lampiran 2. Surat Surat Penelitian

Lampiran 4. Angket Penelitian

Lampiran 3. Uji Validitas Reliabilitas

Lampiran 5. Hasil Instrumen Penelitian

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai kekayaan alam yang membentang sepanjang daerah khatulistiwa, yang terbentang dari Sabang sampai Marauke. Kekayaan sumber daya alam itu beraneka ragam bentuknya, salah satunya adalah hutan. Hutan Indonesia sering kali dilukiskan bagaikan emas hijau (*green gold*), yaitu sebagai sebuah rangkaian permata hijau yang melingkari khatulistiwa. Hutan adalah bentuk kehidupan yang tersebar di seluruh dunia. Kita dapat menemukan hutan baik di daerah tropis maupun daerah beriklim dingin, di dataran rendah maupun di pegunungan, di pulau kecil maupun di benua besar.

Hutan sebagai sumber daya alam memiliki arti penting dan peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Hutan berfungsi sebagai penampung karbon dioksida (*carbon dioxide sink*), habitat hewan, modulator arus hidrologika, dan pelestarian tanah serta merupakan salah satu aspek biosfer bumi yang paling penting. Menurut Odum 1971 (dalam Sumardi 2007:2) Hutan sebagai suatu ekosistem, tidak hanya terdiri atas komunitas tumbuhan dan hewan semata, akan tetapi meliputi juga keseluruhan interaksinya dengan faktor tempat tumbuhan dan lingkungan. Pembentukan dan perkembangan hutan alam terjadi melalui suatu proses yang disebut suksesi.

Setiap wilayah hutan mempunyai kondisi yang berbeda beda sesuai dengan keadaan fisik, topografi, flora dan fauna, serta keanekaragaman hayati dan ekosistemnya. berdasarkan pada karakteristik khusus pada hutan tersebut manusia

dapat memanfaatkan sumber daya hutan yang terkandung di dalamnya, terutama pada kawasan hutan produksi. Pemanfaatan hutan ini bertujuan untuk memperoleh manfaat yang optimal bagi kesejahteraan seluruh masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian hutan itu sendiri. Pasal 15 PP No.34/2002

Pengaruh hutan terhadap mahluk hidup, termasuk manusia sangatlah besar. Hal ini disebabkan karena hutan dapat berfungsi sebagai pelindung flora, fauna, tanah dan tata air. Jika hutan tidak dijaga dan dirawat dengan baik, maka air, tanah, hewan serta tumbuhan kecil lainnya yang hidup disekitar hutan akan mengalami kerusakan, yang selanjutnya berpengaruh terhadap manusia, tanah dan air. Jika hutan mengalami kerusakan maka akan berakibat pada pengundulan hutan dan menurunnya debit air.

Keberadaan hutan juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja terutama dalam hal pembukaan lahan, penebangan kayu, pembersihan lahan, sehingga mendapat upah (pendapatan). Selain itu, bagi masyarakat yang hidupnya bergantung pada sumber-sumber dasar yang terdapat di hutan seperti kayu bakar dan hasil hutan lainnya akan memberikan nilai tambah terutama bagi masyarakat yang berada di dalam dan di sekitar kawasan hutan.

Dalam perkembangan hutan mengalami kerusakan, baik yang diakibatkan oleh ulah dan kegiatan manusia maupun karena kondisi alam. Namun yang menjadi faktor utama kerusakan hutan selama ini terjadi adalah karena ulah dan aktivitas manusia itu sendiri. Pencurian dan pengambilan kayu dan perambahan hasil hutan lainnya merupakan faktor yang menyebabkan kerusakan pada hutan.

Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi di daerah pedesan menyebabkan berbagai dampak negatif, antara lain lahan pertanian yang makin menyempit akibat bagi waris maupun akibat alih fungsi lahan, tidak tersedianya lapangan pekerjaan lain yang layak bagi angkatan kerja penduduk pedesaan, serta makin sulitnya untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan perumahan. Hal tersebut juga terjadi pada kondisi masyarakat yang hidup di sekitar kawasan hutan.

Menurut Junianto B (2007) Masyarakat sekitar hutan, sebagaimana juga masyarakat pedesaan pada umumnya adalah masyarakat agraris yang sangat bergantung pada alam lingkungannya, mata pencahariannya adalah petani. Tapi tidak semua kebutuhan hidup ini bisa atau dapat dipenuhi dari bekerja sebagai petani, bisa dilihat dari kondisi tanahnya dan kemampuan serta teknik bertani yang masih sederhana (Dede Hendry, 2009)

Kenagarian Tanjung lolo merupakan bagian dari kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung, yang mana daerahnya dikelilingi oleh hutan. Hutan yang ada di Kenagarian Tanjung lolo termasuk hutan konservasi dan hutan lindung. Luas hutan Kenagarian Tanjung Lolo adalah 40226 ha, ini termasuk luas hutan konservasi dan hutan lindung. Berdasarkan observasi sementara yaitu wawancara dengan dinas kehutanan dan tokoh masyarakat Kenagarian Tanjung Lolo, menyatakan bahwa pada kawasan hutan lindung mengalami tekanan yang sangat besar karena pemanfaatan oleh masyarakat misalnya pemanfaatan lahan, hewan maupun tumbuhan. Sedangkan seluruh flora dan fauna yang terdapat pada hutan dilindungi tetapi tetap saja dimanfaatkan. Masyarakat melakukan

pemanfaatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau tuntutan ekonomi, yang mana sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani, PNS maupun pedagang. Masyarakat memanfaatkan hutan tidak hanya yang berprofesi sebagai petani, PNS dan pedagangpun ikutserta dalam pemanfaatan, masyarakat memanfaatkan untuk areal perkebunan seperti perkebunan karet dan kelapa sawit, selain itu masyarakat memanfaatkan hutan untuk mencari kayu bakar untuk memasak, dan mengambil pohon pohon besar untuk pembangunan serta pohon tersebut juga dijual untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akibatnya terjadi tekanan terhadap kawasan hutan dan berdampak terhadap sungai yaitu berkurangnya debit air.

Masyarakat di Kenagarian Tanjung Lolo mengelola kawasan hutan kurang memperhatikan kelestarian lingkungan, tercermin saat masyarakat membuka lahan baru yang dimulai dengan penebangan pohon pohon dan pembakaran hutan yang dapat mengakibatkan polusi udara, mengurangi tingkat kesuburan tanah dan terganggunya spesies hewan di hutan tersebut. hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pelestarian hutan, yang dilakukan secara terus menerus tanpa memikirkan kondisi hutan di masa yang akan datang.

Jumlah penduduk Tanjung lolo secara keseluruhan adalah 4118 orang. Jumlah kepala keluarga 1101 kepala keluarga. Masyarakat di Kenagarian Tanjung Lolo dilihat dari jenis pekerjaannya, pada umumnya bekerja sebagai petani, pedangan, sebagian kecil PNS, sebagai petani mereka bekerja disawah dan diladang. Masyarakat Tanjung Lolo bekerja di hutan mengolah kebun karet yang

menjadi ladang yang mereka manfaatkan sebagai sumber kehidupan guna memenuhi kebutuhan pangan, sadang, dan papan. Sebagai sumber kehidupan masyarakat Kenagarian Tanjung Lolo pada umumnya, namun kenyataanya dengan mengolah kebun tersebut belum memenuhi kebutuhan kehidupan hidup masyarakat, sehingga masyarakat terpaksa menebang kayu di hutan, apalagi masyarakat terdesak ekonomi dan kebutuhan hidup yang semakin tinggi menyebabkan masyarakat memilih jalan menebang kayu di hutan. Inilah yang menyebabkan terjadinya tekanan yang besar terhadap hutan yang tidak mengindahkan lingkungan dan kelestarian hutan untuk masa yang akan datang.

Untuk itu perlu diadakan penelitian Perilaku Masyarakat dalam Pelestarian Hutan studi kasus hutan Kenagarian Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung, agar masyarakat mengetahui dan peduli terhadap pelestarian hutan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul.”**Perilaku Masyarakat Pinggiran Hutan Lindung Dalam Pemanfaatan Hutan Lindung di Kengarian Tanjung Lolo kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku masyarakat dalam pemanfaatan hasil hutan lindung di Kenagarian Tanjung Lolo?

2. Bagaimana perilaku masyarakat dalam penggunaan lahan hutan lindung untuk lahan pertanian di Kenagarian Tanjung Lolo?
3. Dimana saja yang menjadi lokasi sasaran pemanfaatan hutan lindung di Kenagarian Tanjung Lolo?
4. Bagaimanakah Penyuluhan dinas dinas terkait tentang hutan lindung di Kenagarian Tanjung Lolo?
5. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat memanfaatkan hutan lindung di Kenagarian Tanjung Lolo?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam. Untuk itu penulis membatasi masalah ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan identifikasi diatas maka dibatasi masalah: a) Bagaimana perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan hasil hutan lindung b) Bagaimana perilaku masyarakat terhadap penggunaan lahan hutan lindung c) Dimana saja lokasi sasaran pemanfaatan hutan lindung.
2. Daerah penelitian ini dibatasi hanya pada Kenagarian Tanjung Lolo.
3. Unit penelitian (responden) adalah kepala keluarga yang bertempat tinggal di pinggiran kawasan hutan lindung Kenagarian Tanjung Lolo.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku masyarakat dalam pemanfaatan hasil hutan lindung di kenagarian Tanjung Lolo ?
2. Bagaimana perilaku masyarakat dalam penggunaan lahan hutan lindung untuk lahan pertanian di Kenagarian Tanjung Lolo?
3. Dimana saja lokasi yang menjadi sasaran pemanfaatan hutan lindung di Kenagarian Tanjung Lolo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini untuk mendapatkan data, informasi, menganalisis, mendeskripsikan perilaku masyarakat pinggir hutan dalam pemanfaatan hutan lindung di Kenagarian Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

1. Mengatahui perilaku masyarakat dalam pemanfaatan hasil hutan lindung Kenagarian Tanjung Lolo.
2. Mengatahui perilaku masyarakat dalam penggunaan lahan hutan lindung untuk lahan pertanian di Kenagarian Tanjung Lolo.
3. Mengatahui dimana saja lokasi yang menjadi sasaran pemanfaatan hutan lindung?

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam pengelolaan hutan.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat sekitar hutan dalam pelestarian hutan.

3. Sebagai informasi bagi kita semua tentang perilaku masyarakat dalam pelestarian hutan.
4. Sebagai acuan bagi kita semua tentang pelestarian hutan.
5. Menambah informasi bagi penulis bagaimana perilaku masyarakat dalam pemanfaatan hutan.
6. Memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Perilaku

Menurut Umar (2009) perilaku merupakan proses interaksi antara kepribadian dan lingkungan yang mengandung rangsangan (stimulus), kemudian ditanggapi dalam bentuk respon. Respon ini yang disebut perilaku. Perilaku ditentukan oleh persepsi dan kepribadian, sedangkan persepsi dan kepribadian dilatar belakangi oleh pengalaman. Selanjutnya menurut Miftah Thoha perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Notoatmodjo dalam Umar (2009) perilaku merupakan keadaan jiwa (berfikir, berpendapat, bersikap, dan sebagainya) untuk memberikan respon terhadap situasi di luar subjek tertentu. Respon ini dapat bersifat positif (tanpa tindakan) dan bersifat aktif (dengan tindakan). Bentuk tingkah laku seorang dapat dikelompokan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Perilaku dalam bentuk pengetahuan (kognitif), yakni dengan mengetahui situasi dan rangsangan dari luar.
- b. Perilaku dalam bentuk sikap (afektif) yaitu tanggapan batin terhadap keadaan atau rangsangan dari luar dari subjek.
- c. Perilaku dalam bentuk tindakan yang sudah nyata (psikomotor) yaitu berupa perbuatan situasi rangsangan dari luar, misalnya keikutsertaan dalam suatu kegiatan tetentu.

Menurut Thoha (2008:36-45) ilmu perilaku telah banyak mengembangkan cara cara untuk memahami sifat sifat manusia. Salah satu cara untuk memahami sifat sifat manusia ialah dengan menganalisis kembali prinsip prinsip dasar yang merupakan salah satu bagian dari padanya. Prinsip prinsip tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Manusia berbeda perilakunya, karena kemampuannya yang tidak sama.
- b. Manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda.
- c. Orang berfikir tentang masa depan, dan membuat pilihan tentang bagaimana bertindak.
- d. Seorang memahami lingkungannya dalam hubungan dengan pengalaman masa lalu dan kebutuhannya.
- e. Seseorang itu mempunyai reaksi reaksi senang atau tidak senang (*Affective*).
- f. Banyak faktor yang menentukan sikap dan perilaku seseorang.

Menurut Ahmadi dalam Perawati (2011:12) perilaku ada dua yaitu:

- a. Perilaku sosial

Perilaku sosial dinyatakan oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh sekelompoknya. Obyeknya adalah obyek sosial (obyek banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang ulang.

- b. Perilaku individu

Ini hanya dimiliki secara individual seorang demi seorang obyeknya pun bukan obyek sosial.

Disamping pembagian perilaku atas sosial dan individual perilaku dapat pula dibedakan atas:

- a. Perilaku positif: perilaku yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma norma yang berlaku dimana individu itu berada.
- b. Perilaku negatif: perilaku yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma norma yang berlaku dimana individu itu berada.

Lebih lanjut Thoha (2008: 47-66) menjelaskan beberapa hampiran untuk memahami perilaku sebagai berikut:

- a. Hampiran kognitif

Hampiran ini meliputi kegiatan kegiatan mental yang sadar seperti misalnya berfikir, mengetahui, memahami, dan kegiatan konsepsi mental seperti misalnya, sikap, kepercayaan, dan pengharapan, yang kesemuanya itu merupakan faktor yang menentukan di dalam perilaku.

- b. Hampiran penguatan (*reinforcement Approach*)

Istilah pengutang (*reinforcement*) sangat erat hubungannya dengan proses psikologi yang dikenal dengan motivasi.

- c. Hampiran psikoanalitis

Hampiran psikoanalitis ini menunjukkan bahwa perilaku manusia ini dikuasai oleh personalitasnya atau kepribadiannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku terhadap hutan lindung adalah perlakuan atau tindakan seseorang atau sekelompok orang terhadap pelestarian kawasan hutan lindung.

Indikator indikator dalam perilaku antara lain

a. Perhatian

Menurut Slameto dalam Perawati (2011:13) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Jika seorang sedang berjalan di jalan besar, ia sadar akan adanya lalu lintas di sekelilingnya, akan kendaraan kendaraan dan orang orang yang lewat, akan toko toko di tepi jalan.

Beberapa prinsip penting yang berkaitan dengan perhatian.

1. Perhatian seseorang tertuju atau diarahkan pada hal hal yang baru, hal hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperoleh atau dengan pengalaman yang didapat selama hidup.
2. Perhatian seseorang tertuju dan tetap berada dan diarahkan pada hal hal yang dianggap rumit, selama kerumitan tersebut tidak melampaui batas kemampuan orang tersebut.
3. Orang mengarahkan perhatian pada hal hal yang dikehendakinya, yaitu hal hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhan.

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab bersifat kodrat, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab, apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang

memaksa tanggung jawab itu. Dengan demikian, tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain.

Apabila dikaji, tanggung jawab itu adalah kewajiban atau beban yang harus dipikul atau dipenuhi sebagai akibat dari perbuatan pihak lain, atau sebagai pengabdian, pengorbanan pada pihak lain.

Tanggung jawab adalah ciri manusia beradap (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab, perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Easa.

c. Keikutsertaan

Keikutsertaan adalah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau partisipasi. partisipasi adalah sebuah proses bertahap, tetapi tidak boleh dan tidak dapat dimulai dengan cara dan proses yang tidak partisipatif

d. Kontribusi

Kontribusi itu berarti memberdaya seluruh potensi yang kita miliki untuk semaksimal mungkin kebermanfaatan komunitas, masyarakat, atau dalam konteks yang lebih luas.

2. Masyarakat

Defenisi masyarakat menurut para ahli dalam Beni (2012:137) sebagai berikut:

- a. Linton seorang ahli antropologi mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
- b. M.J. Herskovits menyatakan bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu.
- c. J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.
- d. S.R. Steinmetz seorang ahli sosiologi Belanda memberikan batasan tentang masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur.
- e. Macver mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok kelompok dan pembagian pembagian sosial lain, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.

Selanjutnya defenisi masyarakat dalam Elly (2011:35)

- a. Durkheim mendefenisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu individu yang merupakan anggota anggotanya.

- b. Karl Marx melihat masyarakat sebagai struktur yang terdapat ketengangan sebagai akibat pembagian nilai nilai ekonomi yang tidak merata didalamnya.

Berdasarkan beberapa pendapat menganai pengertian masyarakat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kumpulan kelompok kelompok manusia yang hidup bersama dan terikat oleh norma norma dan nilai nilai yang berlaku dan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya.

3. Hutan

a. Defenisi Hutan

Menurut UU RI No. 41 Tahun 1999 hutan adalah kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan (Indriyanto, 2010: 4)

Menurut Kadri *dkk,1992* dalam Indriyanto (2010: 4) hutan adalah lapangan yang ditumbuhi pepohonan yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungan atau ekosistem.

Selanjutnya Menurut Soerianegara dan indrawan (1982) hutan adalah masyarakat tetumbuhan yang dikuasai atau didominasi oleh pohon pohon dan mempunyai keadaan lingkungan yang berbeda beda keadaan diluar hutan. Sedangkan Menurut Arief, 1994 hutan adalah masyarakat tetumbuhan dan binatang yang hidup dalam lapisan dan permukaan tanah dan terletak pada suatu kawasan, serta membentuk suatu kesatuan ekosistem yang berada dalam keseimbangan dinamis. (Indriyanto, 2010:4)

Hutan menurut Rimbawan adalah sesuatu yang terdiri dari susunan jenis, umur dan bentuk yang sama. Selanjutnya menurut Simon hutan adalah suatu asosiasi masyarakat tumbuh tumbuhan dan binatang yang didominasi oleh pohon dan vegetasi berkayu yang mempunyai luasan tertentu sehingga dapat membentuk iklim mikro dan kondisi ekologi yang spesifik. Menurut Leuherry hutan merupakan sumber daya alam yang mempunyai berbagai fungsi antara lain hutan lindung, hutan produksi, hutan suaka alam dan hutan wisata (Lobja, 2003:14)

Menurut Arief dalam Indriyanto (2010:4-6) Jika ditelaah lebih mendalam tentang beberapa pengertian atau defenisi tentang hutan tersebut, maka di dalam pengertian hutan itu terkandung dan erat kaitanya dengan proses alam yang saling berhubungan. Diantara proses alam yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Proses yang berkenaan dengan siklus air dan pengawetan tanah dan disebut dengan proses *hidro-oroologis*. Ini berarti bahwa hutan merupakan gudang penyimpanan air dan tempat penyerapan air hujan maupun embun yang akhirnya akan mengalir air kesungai sungai ditengah hutan yang memiliki mata air, dan proses ini berlangsung secara teratur mengikuti irama alam. selain itu, adanya komunitas tumbuhan yang membentuk hutan biasanya berperan untuk melindungi tanah dari kekuatan erosi, serta melestarikan siklus unsur hara didalamnya.

2. Proses pengendalian iklim maupun pengaruh iklim terhadap eksistensi hutan. Vegetasi pembentuk hutan merupakan komponen alam yang mampu mengendalikan iklim melalui pengendalian faktuasi atau perubahan unsur unsur iklim yang ada disekitarnya, misalnya temperatur, kelembaban, angin, dan curah hujan, serta menentukan kondisi iklim setempat dan iklim makro. Sebaliknya, unsur unsur iklim tersebut adalah komponen alam yang mempengaruhi kehidupan.
3. Proses yang berkaitan dengan kesuburan tanah. tanah hutan merupakan tempat pembentukan humus yang utama dan tempat penyimpanan unsur unsur mineral yang dibutuhkan oleh tumbuhan dan akan mempengaruhi komposisi dan struktur vegetasi hutan yang terbentuk. Kesuburan tanah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain jenis batuan induk yang membentuknya, kondisi selama dalam proses pembentukan, tekstur dan struktur tanah, kelembaban tanah, suhu tanah, air tanah, topografi wilayah, vegetasi dan organisme.
4. Keanekaragaman hayati. Hutan merupakan gudang plasma nutfah (sumber genetik) dari berbagai jenis tumbuhan (flora) dan binatang (fauna). Jika hutan rusak, dapat dipastikan akan terjadi erosi plasmah nutfah yang akan berakibat punahnya berbagai kehidupan yang tadinya ada di hutan serta menurnya keanekaragaman hayati.
5. Kekayaan sumber daya alam. Hutan merupakan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia karena dapat memberikan sumbangan hasil alam yang cukup besar bagi negara.

Selain itu, hutan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat disekitar hutan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan hidupnya baik berupa kayu, binatang, pangan, rumput, lateks, resin, maupun obat obatan.

6. Objek wisata alam. Hutan mempunyai potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi, sarana untuk mengenal dan mengagumi keagungan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dan sebagai tempat rekreasi

Dari uraian diatas dapat disimpulkan hutan adalah sumber daya alam yang ditumbuhi pepohonan, tempat hidup habitat hewan, penata air yang berguna bagi kehidupan yang tergabung dalam suatu ekosistem yang harus dijaga dan dilestarikan.

b. Jenis Jenis Hutan

1. Hutan Lindung

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun1999

Hutan lindung ialah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah instrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah (Indriyanto, 2010:8-9).

Berdasarkan *Master Plan* Kehutanan hutan lindung dibagi menjadi dua, yakni sebagai berikut:

- a. Hutan lindung mutlak, yaitu hutan lindung karena keadaan alamnya sama sekali tidak dapat atau tidak diperbolehkan melakukan pemungutan berupa kayu, tetapi hasil hutan nirkayu boleh dipungut.

b. Hutan lindung terbatas, yaitu hutan lindung karena keadaan alamnya dapat atau diperbolehkan diadakan pemungutan hasil berupa kayu secara terbatas tanpa mengurangi fungsi lindungnya.

2. Hutan Produksi

Hutan produksi ialah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan (UU RI No 41 Tahun 1999), sedangkan menurut Direktorat Bina Program Kehutanan (1981), hutan produksi didefinisikan sebagai suatu areal hutan yang dipertahankan sebagai kawasan hutan dan berfungsi untuk menghasilkan hasil hutan bagi kepentingan konsumsi masyarakat, industri, dan ekspor. Pemungutan hasil hutan diatur sedemikian rupa sehingga dapat berlangsung secara lestari.

Menurut Direktorat, Bina Program Kehutanan (1981) hutan produksi dibedakan menjadi tiga

- a) Hutan produksi terbatas ialah hutan produksi yang hanya dapat dieksplorasi dengan cara tebang pilih.
- b) Hutan produksi tetap atau hutan produksi bebas ialah hutan produksi yang dapat dieksplorasi baik dengan cara tebang pilih maupun dengan tebang habis.
- c) Hutan konversi ialah hutan produksi bebas atau tetap yang dapat diubah peruntukannya untuk memenuhi kebutuhan perluasan pengembangan wilayah di luar bidang Kehutanan, misalnya transmigrasi, pertanian, perkebunan, industri, pemukiman, dan lain lain.

3. Hutan konservasi

Hutan konservasi ialah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keaneka ragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya (UU RI Nomor 41 Tahun 1999). Hutan konservasi dikelompokan menjadi tiga jenis berdasarkan fungsinya, yaitu hutan suaka alam, hutan pelestaraian alam, dan taman baru.

4. Hutan Negara

Hutan negara ialah hutan yang berada pada tanah yang tidak dibebani hak atas tanah (UU RI Nomor 41 Tahun 1999) hutan negara merupakan hutan yang tumbuh di atas tanah yang bukan tanah milik. Hutan negara dapat berupa hutan adat, yaitu hutan negara yang diserahkan pengelolaannya kepada masyarakat hukum adat.

5. Hutan Hak

Hutan hak ialah hutan yang berada pada tanah yang dibebani hak atas tanah (UU RI Nomor 41 Tahun 1999). Hutan hak yang berada pada tanah yang dibebani hak milik lazim disebut hutan rakyat. Dengan demikian, hutan rakyat merupakan hutan yang tumbuh atau ditanam di atas tanah milik masyarakat dan hutan hutan tersebut dimiliki oleh warga masyarakat baik secara individu maupun bersama sama atau badan hukum.

c. **Sifat sifat hutan**

Menurut Suparmoko dalam Umar (2009) menerangkan bahwa sifat sifat hutan antara lain sebagai berikut:

1. Hutan merupakan tipe tumbuhan yang terluas distribusinya dan mempunyai produktivitas biologis tertinggi.
2. Hutan mencangkup kehidupan seperti tumbuhan dan hewan, serta bukan kehidupan seperti sinar, air, panas, dan sebagainya yang bersama-sama membentuk struktur biologis dan fungsi kehidupan.
3. Regenerasi hutan sangat cepat dan kuat dibandingkan dengan sumber daya alam lainnya. Pemudaan hutan dapat secara alami atau campur tangan manusia.
4. Hutan disamping menyediakan bahan mentah bagi industri dan bangunan, juga melindungi dan memperbaiki kondisi lingkungan dan ekologi.

d. Pemanfaatan Kawasan Hutan

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P. 47/MENHUT-III/2013 tentang pedoman, kriteria dan standar pemanfaatan hutan di wilayah tertentu pada kesatuan pengelolaan hutan lindung dan kesatuan pengelolaan hutan produksi, terdapat beberapa pengertian terkait pemanfaatan hutan.

Pasal 1

Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Pemerintah pusat, selanjutnya disebut pemerintah, adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan Negara Republik Indonesia sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2. Pemerintah Daerah adalah Gubenur, Bupati, atau Wali Kota dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggaran pemerintahan daerah.
3. Kesatuan pengelolaan hutan selanjutnya disingkat KPH adalah wilayah pengelolaan hutan sesuai fungsi pokok dan peruntukannya, yang dapat dikelola secara efisien dan lestari.
4. Kepala kesatuan pengelolaan hutan lindung/ kesatuan pengelolaan hutan produksi (kepala KPHL/KPHP) adalah pimpinan, kewenangan, dan penaggung jawaban pengelolaan hutan dalam wilayah yang dikelola.
5. Tata hutan adalah kegiatan rancangan bangun unit pengelolaan hutan, mencakup kegiatan pengelompokan sumber daya hutan sesuai dengan tipe ekosistem dan potensi yang terkandung di dalamnya dengan tujuan untuk memperoleh manfaat yang sebesar besarnya bagi masyarakat.
6. Pemanfaatan hutan adalah kegiatan untuk memanfaatkan kawasan hutan, memanfaatkan jasa lingkungan, memanfaatkan hasil hutan kayu dan bukan kayu serta memungut hasil hutan kayu dan bukan kayu secara optimal dan adil untuk kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga kelestariannya.
7. Pemanfaatan kawasan adalah kegiatan untuk memanfaatkan ruang tumbuh sehingga diperoleh manfaat lingkungan, manfaat sosial, dan manfaat ekonomi secara optimal dengan tidak mengurangi fungsi utama.
8. Pemanfaatan jasa lingkungan adalah kegiatan untuk memanfaatkan potensi jasa lingkungan dengan tidak merusak lingkungan dan mengurangi fungsi utama.

9. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah kegiatan untuk memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan berupa kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokoknya.
10. Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu adalah kegiatan untuk memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan berupa kayu dengan dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi popoknya.
11. Pemungutan hasil kayu dan/atau bukan kayu adalah kegiatan untuk mengambil hasil hutan baik berupa kayu dan/atau bukan kayu dengan batasan waktu, luas dan/atau volume tertentu.
12. Wilayah tertentu antara lain adalah wilayah hutan yang situasi dan kondisinya belum menarik bagi pihak ketiga untuk mengembangkan pemanfaatannya beredar di luar areal ijin pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan.
13. Menteri adalah mentri yang diserahi tugas dan bertanggung jawab di bidang kehutanan.

Pasal 5

- (1) Kriteria lahan pemanfaatan hutan di wilayah tertentu :
 - a. Tidak ada rencana investasi lain;
 - b. Layak diusahakan.
- (2) Kriteria pihak ketiga :
 - a. masyarakat setempat.
 - b. BUMN, BUMD, BUMS, Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Pasal 6

- (1) Penyelenggaraan pemanfaatan hutan di wilayah tertentu pada kawasan hutan lindung, dapat berupa:
 - a. Pemanfaatan Kawasan;
 - b. Pemanfaatan Jasa Lingkungan; dan
 - c. Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu.
- (2) Pemanfaatan Kawasan di wilayah tertentu pada kawasan hutan lindung sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a antara lain melalui kegiatan usaha:
 - a. budidaya tanaman obat
 - b. budidaya tanaman hias
 - c. budidaya jamur
 - d. budidaya lebah
 - e. budidaya ulat sutera
 - f. penangkaran satwa liar
 - g. silvopastura
 - h. rehabilitasi satwa
 - i. budidaya hijauan makanan ternak.
- (3) Pemanfaatan Jasa Lingkungan di wilayah tertentu pada kawasan hutan lindung sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, antara lain melalui kegiatan usaha:
 - a. pemanfaatan aliran air
 - b. pemanfaatan air

- c. wisata alam
- d. perlindungan keanekaragaman hayati
- e. penyelamatan dan perlindungan lingkungan
- f. penyerapan dan atau penyimpan karbon.

(4) Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu di wilayah tertentu pada kawasan hutan lindung sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, antara lain berupa:

- a. rotan
- b. madu
- c. getah
- d. buah
- e. jamur
- f. sarang burung walet.

e. Kerusakan dan Kelestarian Huta

Menurut Hadjana dalam Miranti (2013:22) pengertian kerusakan mendasarkan pada sesuatu karena perubahan atau pergeseran yang berakibat sulitnya penataan atau perbaikan seperti sedia kala. Jadi kerusakan hutan dapat didefinisikan sebagai bentuk perubahan fungsi hutan yang mengakibatkan penurunan kualitas dan kuantitas sehingga sulit untuk melakukan perbaikan seperti sedia kala.

Ada beberapa faktor pendorong kerusakan hutan yaitu:

- 1. Krisis ekonomi
- 2. Perubahan tataan politik

3. Lemahnya kondisi antar aparat penegak hukum
4. Adanya KKN
5. Lemahnya sistem pengamanan hutan dan pengamanan hasil hutan
6. Harga kayu hasil tebang liar masih murah

Selanjutnya Prastiawan dalam Miranti (2003:23) mengemukakan beberapa faktor kerusakan hutan antara lain yaitu:

1. Kepentingan ekonomi, dalam pengelolaan hutan kepentingan ekonomi lebih dominan dari pada memikirkan kepentingan kelestarian ekologi, akibatnya agenda yang berdimensi jangka panjang yaitu kelestarian ekologi menjadi terabaikan. Negara yang kapabilitas teknologinya rendah seperti indonesia cenderung akan membiasakan industri pada bidang yang padat yaitu sumber daya alam. Ekspor kayu, bahkan tambang dan eksplorasi hasil hutan lainnya terjadi secara terus menerus. Ironisnya kegiatan ini sering dilakukan dengan cara *exploitative* dan disertai oleh aktivitas aktivitas ilegal yang dilakukan oleh perusahaan besar atau kecil bahkan masyarakat yang akhirnya memperparah mempercepat terjadinya kerusakan hutan.
2. Penegakan hukum yang lemah, kabar menyebutkan bahwa lemahnya penegakan hukum di Indonesia telah terus memperparah kerusakan hutan Indonesia, menurut kabar penegakan hukum barulah menjangkau para pelaku di lapangan seja, sedangkan orang semestinya bertanggung jawab, tidak diadili ataupun tersentuh hukum.
3. Mentalitas manusia, manusia sering memposisikan dirinya sebagai pihak yang memiliki otonomi untuk menyusun *blue print* dalam perencanaan dan

pengelolaan hutan, baik untuk kepentingan generasi sekarang maupun untuk anak cucunya. Karena keputusan dan tindakan yang dilaksanakan sering lebih banyak didominasi untuk kepentingan manusia dan sering hanya memikirkan kepentingan sekarang dari pada masa yang akan datang.

f. Faktor Penyebab Masyarakat Memanfaatkan Hutan

1. Keadaan perekonomian masyarakat

Ekonomi sebagai aspek sosial ikut menentukan dan mengatur kehidupan masyarakat. Faktor ekonomi mempunyai nilai materi yang sangat penting bagi masyarakat, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan hidup seperti pangan, sandang dan papan. Oleh karena itu, dalam memenuhi kebutuhan hidup nilai ekonomi menjadi yang terpenting bagi masyarakat, sehingga demi terpenuhinya kebutuhan masyarakat melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Ketersedian lahan

Ketersedian lahan bagi masyarakat pedesaan sangat menentukan kehidupannya, karena masyarakat pedesaan sebagian besar hidup sebagai petani, jadi masyarakat sangat membutuhkan lahan untuk digarap sebagai lahan pertanian ataupun perkebunan, namun bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan ketersedian lahan semakin berkurang, sehingga masyarakat terpaksa memnfaatkan hutan.

3. Pengetahuan

Menurut Walgito dalam Sujarwo (2004:22) pengetahuan adalah mengenal suatu objek baru yang selanjutnya menjadi sikap terhadap objek

tersebut apabila pengetahuan itu disertai oleh kesiapan untuk bertindak sesuai dengan pengatahuan tentang objek itu. Seseorang mempunyai sikap tetentu terhadap suatu objek, itu berarti orang tersebut telah mengetahui tentang objek tersebut.

Selanjutnya koentjaranigrat menyebutkan bahwa pengetahuan adalah unsur unsur yang mengisi akal dan jiwa seorang manusia yang sadar, secara nyata terkandung dalam otaknya, artinya bahwa pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki oleh seseorang.

B. Penelitian yang Relevan

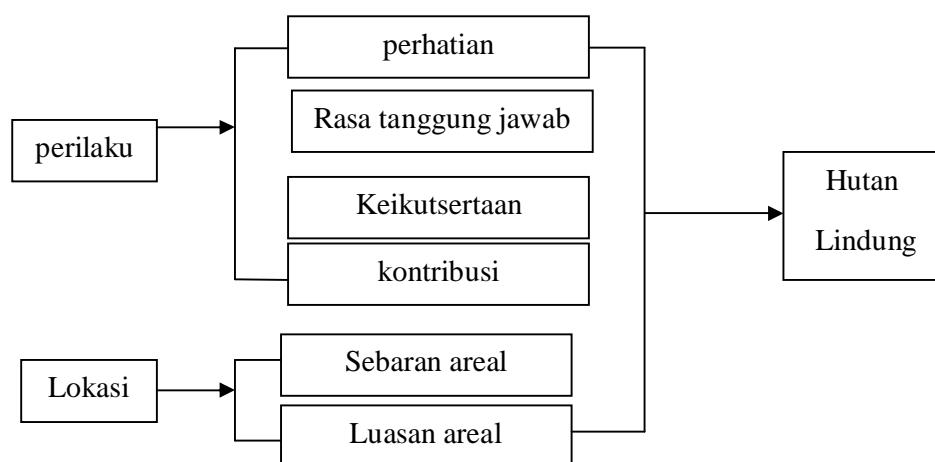
Hasil penelitian yang relevan merupakan jawaban sementara yang menunjang dalam penelitian ini yang pernah dilakukan oleh Oyong Pices (2011) dengan judul partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan di Kenagarian Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini mengungkap bahwa 1) terdapat kontribusi yang positif antara pendapatan masyarakat dengan partisipasi masyarakat, 2) terdapat kontribusi yang positif antara mata pencarian dengan partisipasi masyarakat, 3) terdapat kontribusi yang positif antara pengetahuan lingkungan dengan partisipasi masyarakat, 4) terdapat kontribusi yang positif antara pendapatan masyarakat, mata pencarian, dan pengetahuan lingkungan hutan dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan.

C. Kerangka Konseptual

Hutan sebagai sumber daya alam memiliki arti penting dan peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Hutan berfungsi sebagai penampung karbon dioksida (*carbon dioxide sink*), habitat hewan, modulator arus *hidrologika*, dan pelestarian tanah serta merupakan salah satu aspek biosfer bumi yang paling penting.

Perilaku mempunyai peranan penting dalam pelestarian hutan, baik perilaku individu maupun berkelompok, individu atau sekelompok orang yakni masyarakat mempunyai perilaku yang baik yaitu mengerti dan mengatahui akan manfaat hutan lindung bagi kehidupan dimasa dimasa sekarang maupun yang akan datang, sehingga timbul rasa untuk memelihara, melindungi, melestarikan hutan, bukan hanya untuk memperoleh manfaat yang menguntungkan dirinya secara individu ataupun kelompok.



Gambar 1: Kerangka Konseptual

BAB V **PENUTUP**

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab terdahulu, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan, menganai perilaku masyarakat pinggiran hutan dalam pemanfaatan hutan lindung di Kenagarian Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis deskripsi data yang diperoleh, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

a. Perilaku masyarakat

1. Perhatian masyarakat pinggiran hutan dalam pemanfaatan kawasan hutan lindung tergolong negatif (**Masih Rendah**).
2. Rasa tanggung jawab masyarakat pinggiran hutan dalam pemanfaatan kawasan hutan lindung tergolong negatif (**Masih Rendah**)
3. Keikutsertaan masyarakat pinggiran hutan dalam pemanfaatan kawasan hutan lindung tergolong negatif (**Masih Rendah**).
4. Kontribusi masyarakat pinggiran hutan dalam pemanfaatan kawasan hutan lindung tergolong negatif (**Masih Rendah**)

b. Lokasi Sasaran Pemanfaatan

1. Sebaran areal pemanfaatan

Sebaran areal pemanfaatan kawasan hutan lindung tersebar dalam areal kawasan hutan lindung, areal kawasan hutan lindung ini dimanfaatkan untuk perkebunan, dan sawah.

2. Luasan areal pemanfaatan

Luasan kawasan hutan lindung secara keseluruhan yaitu 1956.55 ha, sedangkan luasan areal pemanfaatan untuk pertanian lahan kering adalah 137.75 ha dan luas sawah yaitu 45.51 ha.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah diperoleh maka dibawah ini diajukan saran saran:

1. Penulis menyarankan kepada pemerintahan memberikan berbagai penyuluhan penyuluhan tentang pentingnya hutan, cara cara pemanfaatan kawasan hutan dengan baik kepada masyarakat dengan cara memberikan cara bercocok tanam yang baik, dan pemberian bibit unggulan untuk pertanian. Melalui UPPL kepada kelompok kelompok tani di Kenagarian Tanjung Lolo
2. Diharapkan kepada pemerintahan terkait memberikan penjelasan tentang batas batas kawasan hutan lindung kepada masyarakat, dengan penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat melalui kelompok tani dan kelompok pengajian, ataupun perkumpulan masyarakat lainnya.
3. Diharapkan kepada masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan dengan cara pemanfaatan kawasan hutan dengan baik dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki supaya kehidupan tidak bergantung lagi pada sumber daya alam yang ada dihutan. Yaitu dengan cara meningkatkan nilai ekonomis dari hasil hutan yang dimanfaatkan. Dengan mencari pekerjaan selain di hutan.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Asfiyani, Miranti. 20013. *Persepsi Petani Tentang Hutan di kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman*. Padang: UNP
- Indriyanto. 2012. *Ekologi Hutan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Indriyanto. 2010. *Pengantar Budi Daya Hutan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lobja Erick. 2003. *Menyelamatkan Hutan Dan Hak Adat Masyarakat Kei*. Jogjakarta: Debut Press
- Nasir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P. 47/MENHUT-III/2013
- Perawati. 2011. *Perilaku Masyarakat Terhadap Hutan Lindung di Desa pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci*. Padang: UNP
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel Variabel Penelitian*. Jawa Barat: IKAPI
- Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Setiadi M Elly M & Usman Kolip. 2011. *Pengantar sosiologi*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Sujarwo. 2004. *Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat Sekitar Hutan Dalam Pelestarian Hutan*. IPB: Bogor
- Thoha Miftah. 2008. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triyanto, Dede Hendry. 2009. *Persepsi, Motivasi, sikap dan Perilaku Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan Hutan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor (Skripsi)